

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Sebelum penulis simpulkan, beberapa hambatan yang dialami penulis dalam penelitian ini adalah: 1) Keengganan guru-guru PAI untuk di observasi penulis karena merasa diawasi (diketahui kekurangannya dalam mengajar). 2) Kekakuan dalam mewawancara guru PAI, Kepala Sekolah dan jamiyah (BP3) karena merasa orang dalam yang sudah tahu dalam kesehariannya. Adapun kemudahan yang dirasakan penulis dalam penelitian ini adalah: 1) Kemudahan dalam perizinan serta dukungan fasilitas dari lembaga, karena kepercayaan kepada penulis, 2) Fleksibel dalam pengaturan jadwal atau crossing waktu dalam observasi di lapangan dari guru-guru PAI, 3) Kemudahan dalam berkomunikasi dengan seluruh ciftas akademika SMU Islam Al-Azhar karena sudah kenal dalam keseharian.

Berdasarkan pembahasan hasil-hasil penelitian sebagaimana diurai-kan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa: Implementasi model pembelajaran *active learning* dalam pengajaran PAI dilakukan guru mulai dari pembuatan rencana pembelajaran tahunan, caturwulan, analisis materi, persiapan mengajar harian SP dan PMH. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan prinsip implementasi model 'active learning' khususnya pada dimensi program pembelajaran, yaitu: 1) tujuan dan isi pembelajaran harus dapat memenuhi kebutuhan, minat dan kemampuan siswa; 2) adanya kemungkinan pengembangan konsep dan kegiatan

belajar siswa; dan 3) seleksi dan menggunakan metode dan media dapat dilakukan secara fleksibel.

Sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian, data dan hasil-hasil penelitian ini, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan khusus, yaitu sebagai berikut:

- 1). Guru-guru PAI SMU Islam Al-Azhar 5 Cirebon dalam merencanakan model pembelajaran *active learning* terlebih dahulu mempersiapkan program pengajaran tahunan caturwulan, analisis materi, SP, PMH, desain pembelajaran, LKS, penugasan analisis pokok bahasan minimal dua referensi, tugas pembuatan makalah jika perlu, mempersiapkan alat peraga, mempersiapkan item pree test dan post test dan format persentase hasil pree test dan post test. Mereka memahami konsep kurikulum tidak terbatas pada rencana tertulis tetapi harus dijabarkan melalui sejumlah persiapan dan diimplementasikan dalam situasi nyata, yakni dalam bentuk KBM di kelas.
- 2). Pelaksanaan KBM di kelas dengan model pembelajaran *active learning*, guru-guru PAI lebih berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan belajar, menggunakan multimetode dan multimedia, mendorong siswa untuk semakin aktif melakukan kegiatan-kegiatan selama PBM, dan lebih menekankan pada pencapaian tujuan instruksional dalam aspek psikomotor tetapi tanpa mengabaikan keseimbangannya dengan aspek kognitif dan afektif. Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan model *active learning* adalah kegiatan awal/pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau tindak lanjut.

3). Tipe-tipe penilaian yang dilakukan guru dalam implementasi program PAI di SMU Islam Al-Azhar 5 Cirebon adalah penilaian formatif dan penilaian sumatif. Tipe formatif berfungsi untuk perbaikan program pembelajaran, dan tipe sumatif berfungsi untuk pengambilan keputusan mengenai kemajuan belajar setiap siswa. Guru-guru PAI juga melakukan penilaian selama PBM berlangsung, yakni dalam bentuk *pree test*, *embedded test*, *post-test*, dan ulangan harian. Selain itu, mereka juga memanfaatkan hasil tes lainnya, seperti tes sikap yang dilakukan pihak sekolah kepada setiap siswa, dengan tujuan untuk memberi pembinaan sikap kepada setiap siswa secara individual.

B. Rekomendasi

Penelitian ini mengkaji masalah “Implementasi Model Mengajar ‘Active Learning’ dalam Pengajaran PAI. Hasil yang diperoleh berdasarkan data lapangan menunjukkan bahwa pada umumnya guru PAI SMU Islam Al-Azhar 5 Cirebon perlu meningkatkan kemampuan profesional terutama yang berkenaan dengan *performance* yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu: (1) Kemampuan dalam merencanakan dan mengembangkan pembelajaran PAI model ‘active learning’ di SMU; (2) *Masalah yang krusial dan mendasar adalah kemampuan mendesain pelaksanaan model pembelajaran active learning di SMU Islam Al-Azhar, TPK kurang tercapai, vareatif dalam memilih strategi diperkaya, metode pemilihan alat peraga yang menarik, serta kemandirian dalam belajar yang telah dipersiapkan pada pra instruksional, sehingga proses belajar mengajar di kelas berada dalam puncak keoptimalan*; dan (3) Kemampuan melakukan penilaian

proses dan hasil belajar-mengajar PAI sesuai dengan model 'active learning' di SMU.

Sehubungan dengan hal itu, perlu disampaikan beberapa rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait atau yang memiliki akses dengan masalah tersebut baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Pihak-pihak penyampaian rekomendasi yang dimaksud antara lain: Guru PAI, Kepala Sekolah, Pengawas dari instansi terkait, dan kepada pihak yang ingin melakukan penelitian lanjutan.

1. Rekomendasi kepada Guru PAI

Implementasi kurikulum dan program pembelajaran dalam bentuk KBM pada prinsipnya menuntut guru untuk selalu berusaha meningkatkan pemahaman dan penguasaan menterjemahkan kurikulum. Dalam hal ini, guru juga harus selalu berusaha menterjemahkan visi dan misi sekolah dimana mereka menjalankan tugas dan kewajiban mengajarnya.

Kurikulum ide dan kurikulum tertulis, termasuk visi dan misi sekolah, tidak akan berarti apabila tidak diimplementasikan dalam situasi nyata, khususnya dalam bentuk KBM di kelas. Salah satu model untuk meng-implementasikan kurikulum khususnya program pembelajaran di dalam kelas yang lebih berpusat pada siswa adalah model *active learning*. Apabila model ini diaktualisasikan secara tepat dalam KBM, maka diharapkan bahwa tujuan kurikulum atau program pembelajaran dapat secara lebih efisien dan efektif. Guru hendaknya tidak hanya memperdalam dan memperluas pemahamannya dalam bidang pengajarannya,

tetapi juga meningkatkan kemampuannya dalam mengajar sehingga dapat melakukan pembelajaran siswa secara lebih efisien dan efektif, seperti menahan untuk jangan terlalu banyak ceramah. Lebih jauh lagi, guru hendaknya melakukan analisis kurikulum dan program untuk menetapkan profil-profil kemampuan untuk setiap pokok bahasan dalam bidang pengajarannya yang idealnya dikuasai seluruh siswa melalui implementasi model *active learning* dalam kegiatan belajar-mengajar.

2. Rekomendasi kepada Kepala Sekolah

Dukungan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat kondusif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah yang dipimpinnya, dan sekaligus meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Oleh karena itu, selain selalu berusaha meningkatkan manajemen administratif sekolah dan kepemimpinannya, kepala sekolah juga hendaknya juga berusaha mengembangkan kemampuan guru-guru khususnya untuk menguasai dan mengaktualisasikan model 'active learning' melalui aplikasi multimetode dan multimedia.

3. Rekomendasi bagi Instansi Terkait

Berdasarkan hasil penelitian ini, secara implisit menuntut pelaksanaan pengawawan dan pembinaan yang lebih kondusif dari instansi-instansi terkait, baik dari pihak Departemen Pendidikan Nasional *c.q.* Dinas Pendidikan maupun dari Bagian Pendidikan Departemen Pendidikan Agama setempat. Tujuannya



adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional khususnya guru-guru PAI agar dapat tercapai tujuan pendidikan agama sebagaimana yang diharapkan. Dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan dan pembinaan, hendaknya tidak dilakukan hanya karena tuntutan administratif tetapi benar-benar untuk mencapai tujuan yang ideal.

4. Rekomendasi bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian dengan fokus: “Implementasi Model ‘Active Learning’ dalam Pembelajaran PAI di SMU Islam Al-Azhar 5 Cirebon, hendaknya dijadikan sebagai masukan untuk melakukan penelitian sejenis secara lebih mendalam. Penelitian yang dimaksud bisa berupa penelitian-ulang maupun penelitian perluasan atau pendalaman dari penelitian ini, misalnya, yang dikaitkan manajemen sekolah, kemampuan profesional guru, dan lain-lain.

Untuk lebih signifikan bahkan menguji kebenaran penelitian ini, fokus implementasi model “active learning” dapat dilaksanakan pada lembaga lain di luar instansi SMU Islam Al-Azhar. Penelitian dimaksud bisa berupa penelitian ulang maupun penelitian perluasan atau pendalaman.

